BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Hasil Penelitian

Penelitian tentang Hubungan Faktor Demografi dengan Perilaku Anak saat Perawatan Gigi dan Mulut di RSSA Malang didapatkan data sebanyak 30 orang pasien yang memenuhi kriteria inklusi. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan pada tanggal 6 – 31 Desember 2013.

5.1.1 Deskriptif

5.1.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan tabel 5.1.1.1 dapat diketahui bahwa orang tua responden berpendidikan terakhir SD berjumlah 2 responden (6,7%), selanjutnya 5 orang tua responden berpendidikan terakhir SMP (16,7%), 9 orang tua responden berpendidikan terakhir SMA (30%), dan 14 orang tua responden berpendidikan terakhir sarjana / perguruan tinggi (46,7%).

Tabel 5.1.1.1 Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat Pendidikan Orang Tua	Frekuensi	Persen (%)
SD	2	6.7%
SMP	5	16.7%
SMA	9	30%
Perguruan Tinggi	14	46.7%
Total	30	100%

5.1.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Berdasarkan tabel 5.1.1.2 dapat diketahui bahwa orang tua responden yang orang tuanya bekerja sebagai PNS terdapat 7 responden (23.3%), 7 orang tua responden bekerja sebagai pegawai swasta (23.3%), 7 orang tua responden bekerja sebagai wiraswasta (23.3%), 2 orang tua responden bekerja sebagai buruh (6.7%), 2 orang tua responden bekerja sebagai petani (6.7%), dan terdapat 5 responden yang ayah atau ibunya tidak bekerja (16.7%).

Tabel 5.1.1.2 Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi	Persen (%)
PNS	7	23.3%
Pegawai Swasta	7	23.3%
Wiraswasta	7	23.3%
Buruh	2	6.7%
Petani	2	6.7%
Tidak Bekerja	5	16.7%
Total	30	100%

5.1.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Wilayah Tempat Tinggal

Berdasarkan tabel 5.1.1.3 dapat diketahui bahwa responden yang bertempat tinggal di Kota Malang sebanyak 15 responden (50%) dan 15 responden bertempat tinggal di Kabupaten Malang (50%).

Tabel 5.1.1.3 Frekuensi Responden Berdasarkan Wilayah Tempat Tinggal

Wilayah Tempat Tinggal	Frekuensi	Persen (%)
Kota	15	50%
Kabupaten	15	50%
Total	30	100%

5.1.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Rating Frankl

Berdasarkan tabel 5.1.1.4 dapat diketahui bahwa responden yang masuk dalam kriteria sangat negatif yaitu sebanyak 2 responden (6,6%), selanjutnya 5 responden masuk dalam kriteria negatif (16.7%), 20 responden masuk dalam kriteria positif (66,7%), dan 3 responden masuk dalam kriteria sangat positif (10%).

Tabel 5.1.1.4 Frekuensi Responden Berdasarkan Rating *Frankl*

Rating *Frankl*	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Negatif	2	6.6%
Negatif	5	16.7%
Positif	20	66.7%
Sangat Positif	3	10%
Total	30	100%

5.1.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Klasifikasi Kooperatif Wright

Berdasarkan tabel 5.1.1.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden masuk dalam klasifikasi kooperatif yaitu sebanyak 23 responden (76,7%), selanjutnya 2 responden masuk dalam klasifikasi tidak kooperatif (6.6%), dan 5 responden masuk dalam klasifikasi berpotensi kooperatif (16.7%).

Tabel 5.1.1.5 Frekuensi Responden Berdasarkan Klasifikasi Kooperatif *Wright*

Klasifikasi Kooperatif Wright	Frekuensi	Persen (%)
Kooperatif	23	76.7%
Tidak Kooperatif	2	6.6%
Berpotensi Kooperatif	5	16.7%
Total	30	100%

5.1.2 Crosstabulasi

5.1.2.1 Crosstabulasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Rating *Frankl*

Berdasarkan crosstabulasi di atas dapat diketahui bahwa orang tua responden yang berpendidikan terakhir SD terdapat 1 responden yang masuk kategori sangat negatif (3,3%) dan 1 responden yang masuk kategori negatif (3,3%). Selanjutnya untuk orang tua responden yang berpendidikan terakhir SMP terdapat 1 responden yang masuk dalam kategori sangat negatif (3,3%), 3 responden masuk kategori negatif (13,3%), dan 1 responden masuk dalam kategori positif (3,3%). Untuk orang tua responden yang berpendidikan terakhir SMA terdapat 6 responden yang masuk dalam kategori positif (20%) dan 3 responden masuk dalam kategori sangat positif (10%). Untuk orang tua responden berpendidikan terakhir sarjana / perguruan tinggi yaitu sebanyak 1 responden masuk kategori negatif (3,3%) dan 13 responden masuk dalam kategori positif (43,3%).

Tabel 5.1.2.1 Crosstabulasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Rating *Frankl*

Pendidikan Orang Tua * Rating Frankl Crosstabulation

			Rating Frankl				Total
			Sangat Negatif	Negatif	Positif	Sangat Positif	
Pendidikan Orang Tua	SD	Count	1	1	0	0	2
		% of Total	3.3%	3.3%	0.0%	0.0%	6.7%
	SMP	Count	1	3	1	0	5
		% of Total	3.3%	13.3%	3.3%	0.0%	16.7%
	SMA	Count	0	0	6	3	9
		% of Total	0.0%	0.0%	20%	10.0%	30%
	Perguruan Tinggi	Count	0	1	13	0	14
		% of Total	0.0%	3.3%	43.3%	0.0%	46.7%
Total		Count	2	5	20	3	30
		% of Total	6.7%	16.7%	66.7%	10.0%	100.0%

5.1.2.2 Crosstabulasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Klasifikasi Kooperatif *Wright*

Berdasarkan crosstabulasi di atas dapat diketahui bahwa orang tua responden yang berpendidikan terakhir SD terdapat 1 responden yang masuk kategori tidak kooperatif (3,3%) dan 1 responden yang masuk berpotensi kooperatif (3,3%). Selanjutnya untuk orang tua responden yang berpendidikan terakhir SMP terdapat 1 responden masuk kategori kooperatif (3,3%), 1 responden masuk dalam kategori tidak kooperatif (3,3%) dan 3 responden masuk dalam kategori berpotensi kooperatif (10%). Untuk orang tua responden yang berpendidikan terakhir SMA terdapat 9 responden yang masuk dalam kategori kooperatif (30%). Untuk orang tua responden berpendidikan terakhir sarjana /

perguruan tinggi yaitu sebanyak 1 responden masuk kategori berpotensi kooperatif (3,3%) dan 13 responden masuk dalam kategori kooperatif (43,3%).

Tabel 5.1.2.2 Crosstabulasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Klasifikasi Kooperatif *Wright*

Pendidikan Orang Tua * Klasifikasi Wright Crosstabulation

			Klasifikasi Wright			Total
			Kooperatif	Tidak Kooperatif	Berpotensi Kooperatif	
Pendidikan Orang Tua	SD	Count	0	1	1	2
		% of Total	0.0%	3.3%	3.3%	6.7%
	SMP	Count	1	1	3	5
		% of Total	3.3%	3.3%	10%	16.7%
	SMA	Count	9	0	0	9
		% of Total	30%	0.0%	0.0%	30%
	Perguruan Tinggi	Count	13	0	1	14
		% of Total	43.3%	0.0%	3.3%	46.7%
Total		Count	23	2	5	30
		% of Total	76.7%	6.7%	16.7%	100.0%

5.1.2.3 Crosstabulasi Pekerjaan Orang Tua dengan *Rating Frankl*

Berdasarkan crosstabulasi antara pekerjaan orang tua dengan rating *Frankl* dapat diketahui bahwa orang tua responden yang bekerja sebagai PNS dan pegawai swasta masuk dalam kategori positif yaitu sebanyak 7 responden (23,3%). Kemudian untuk orang tua responden yang bekerja sebagai wiraswasta terdapat 3 responden masuk dalam kategori negatif (10%), 2 responden masuk kategori positif (6,7%), dan 2 responden masuk dalam kategori sangat positif (6,7%). Untuk orang tua responden yang bekerja sebagai buruh terdapat 1

responden masuk kategori negatif (3,3%) dan 1 orang responden masuk kategori sangat positif (3,3%). Orang tua responden yang bekerja sebagai petani terdapat 1 responden masuk kategori sangat negatif (3,3%) dan 1 responden masuk dalam kategori positif (3,3%). Sedangkan untuk orang tua responden yang ayah atau ibunya tidak bekerja terdapat 1 responden masuk dalam kategori sangat negatif (3,3%), 1 responden masuk dalam kategori negatif (3,3%), 3 responden masuk dalam kategori positif (10%).

Tabel 5.1.2.3 Crosstabulasi Pekerjaan Orang Tua dengan *Rating Frankl*

Pekerjaan Orang Tua * Rating Frankl Crosstabulation

			Rating Frankl				Total
			Sangat Negatif	Negatif	Positif	Sangat Positif	
Pekerjaan Orang Tua	PNS	Count	0	0	7	0	7
		% of Total	0.0%	0.0%	23.3%	0.0%	23.3%
	Pegawai Swasta	Count	0	0	7	0	7
		% of Total	0.0%	0.0%	23.3%	0.0%	23.3%
	Wiraswasta	Count	0	3	2	2	7
		% of Total	0.0%	10.0%	6.7%	6.7%	23.3%
	Buruh	Count	0	1	0	1	2
		% of Total	0.0%	3.3%	0.0%	3.3%	6.7%
	Petani	Count	1	0	1	0	2
		% of Total	3.3%	0.0%	3.3%	0.0%	6.7%
	Tidak Bekerja	Count	1	1	3	0	5
		% of Total	3.3%	3.3%	10.0%	0.0%	16.7%
Total		Count	2	5	20	3	30
		% of	6.7%	16.7%	66.7%	10.0%	100.0%

5.1.2.4 Crosstabulasi Pekerjaan Orang Tua dengan Klasifikasi Kooperatif *Wright*

Berdasarkan crosstabulasi di atas dapat diketahui bahwa orang tua responden yang bekerja sebagai PNS dan pegawai swasta masuk dalam kategori kooperatif yaitu sebanyak 7 responden (23,3%). Kemudian untuk orang tua responden yang bekerja sebagai wiraswasta terdapat 4 responden masuk kategori kooperatif (13,3%) dan 3 responden masuk kategori berpotensi kooperatif (10%). Orang tua responden yang bekerja sebagai buruh terdapat 1 responden masuk kategori kooperatif (3,3%) dan 1 responden masuk kategori berpotensi kooperatif (3,3%). Orang tua responden yang bekerja sebagai petani terdapat 1 responden masuk kategori kooperatif (3,3%) dan 1 responden masuk kategori tidak kooperatif (3,3)%. Sedangkan untuk orang tua responden yang ayah atau ibunya tidak bekerja terdapat 3 responden masuk dalam kategori kooperatif (10%), 1 responden masuk kategori tidak kooperatif (3,3%), dan 1 responden masuk kategori berpotensi kooperatif (3,3%).

Tabel 5.1.2.4 Crosstabulasi Pekerjaan Orang Tua dengan Klasifikasi Kooperatif Wright

Pekerjaan Orang Tua * Klasifikasi Wright Crosstabulation

			Klasifikasi Wright			Total
			Kooperatif	Tidak Kooperatif	Berpotensi Kooperatif	
Pekerjaan Orang Tua	PNS	Count	7	0	0	7
		% of Total	23.3%	0.0%	0.0%	23.3%
	Pegawai Swasta	Count	7	0	0	7
		% of Total	23.3%	0.0%	0.0%	23.3%
	Wiraswasta	Count	4	0	3	7
		% of Total	13.3%	0.0%	10.0%	23.3%
	Buruh	Count	1	0	1	2
		% of Total	3.3%	0.0%	3.3%	6.7%
	Petani	Count	1	1	0	2
		% of Total	3.3%	3.3%	0.0%	6.7%
	Tidak Bekerja	Count	3	1	1	5
		% of Total	10.0%	3.3%	3.3%	16.7%
Total		Count	23	2	5	30
		% of Total	76.7%	6.7%	16.7%	100.0%

5.1.2.5 Crosstabulasi Wilayah Tempat Tinggal dengan Rating *Frankl*

Berdasarkan crosstabulasi di atas dapat diketahui bahwa responden yang tinggal di kota yaitu sebanyak 1 responden masuk kategori negative (3,3%), 12 responden masuk dalam kategori positif (40%), dan 2 responden masuk dalam kategori sangat positif (6.7%). Selanjutnya untuk responden yang tinggal di kabupaten terdapat 2 responden masuk dalam kategori sangat negatif (6,7%), 4

responden masuk dalam kategori negatif (13,3%), 8 responden masuk dalam kategori positif (26,7%), dan 1 responden masuk dalam kategori sangat positif (3,3%).

Tabel 5.1.2.5 Crosstabulasi Wilayah Tempat Tinggal dengan Rating *Frankl*

Wilayah Tempat Tinggal * Rating Frankl Crosstabulation

			Rating Frankl				Total
			Sangat Negatif	Negatif	Positif	Sangat Positif	
Wilayah Tempat Tinggal	Kota	Count	0	1	12	2	15
		% of Total	0.0%	3.3%	40.0%	6.7%	50%
	Kabupaten	Count	2	4	8	1	15
		% of Total	6.7%	13.3%	26.7%	3.3%	50%
Total		Count	2	5	20	3	30
		% of Total	6.7%	16.7%	66.7%	10.0%	100.0%

5.1.2.6 Crosstabulasi Wilayah Tempat Tinggal dengan Klasifikasi Kooperatif *Wright*

Berdasarkan crosstabulasi di atas dapat diketahui bahwa responden yang tinggal di kota yaitu sebanyak 14 responden masuk dalam kategori kooperatif (46,7%) dan 1 responden masuk kategori berpotensi kooperatif (3,3%). Sedangkan untuk responden yang tinggal di kabupaten terdapat 9 responden masuk dalam kategori kooperatif (30%), 2 responden masuk dalam kategori tidak kooperatif (6,7%), dan 4 responden masuk dalam kategori berpotensi kooperatif (13,3%).

Tabel 5.1.2.6 Crosstabulasi Wilayah Tempat Tinggal dengan Klasifikasi Kooperatif *Wright*

Wilayah Tempat Tinggal * Klasifikasi Wright Crosstabulation

			Klasifikasi Wright			Total
			Kooperatif	Tidak Kooperatif	Berpotensi Kooperatif	
Wilayah Tempat Tinggal	Kota	Count	14	0	1	15
		% of Total	46.7%	0.0%	3.3%	50%
	Kabupaten	Count	9	2	4	15
		% of Total	30.0%	6.7%	13.3%	50%
Total		Count	23	2	5	30
		% of Total	76.7%	6.7%	16.7%	100.0%

5.2 Analisis Data

5.2.1 Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Perilaku Anak saat Perawatan Gigi dan Mulut

Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji korelasi Spearman signifikansi antara tingkat pendidikan orang tua dan *Rating Frankl* menunjukkan hasil = 0,020 kurang dari taraf signifikansi α = 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan perilaku anak saat perawatan gigi dan mulut menurut *Rating Frankl*. Sedangkan signifikansi antara tingkat pendidikan orang tua dan *Rating Frankl* menunjukkan hasil = 0,001 kurang dari taraf signifikansi α = 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan perilaku anak saat perawatan gigi dan mulut menurut klasifikasi kooperatif *Wright.* Untuk signifikansi antara *Rating Frankl* dan klasifikasi kooperatif *Wright* menunjukkan hasil = 0,000 kurang dari taraf signifikansi α = 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku menurut

Rating Frankl dan klasifikasi kooperatif *Wright.* Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan perilaku anak saat menerima perawatan gigi dan mulut.

Koefisien korelasi hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan *Rating Frankl* menunjukkan r = 0,423. Korelasi sebesar 0,423 termasuk dalam kategori sedang. Tanda positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah hubungan searah, yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua semakin positif perilakunya. Sedangkan koefisien korelasi hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan klasifikasi kooperatif *Wright* menunjukkan r = -0,586. Korelasi sebesar -0,586 termasuk dalam kategori sedang. Tanda negatif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah hubungan berlawanan arah, yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua semakin kooperatif perilakunya. Untuk koefisien korelasi hubungan antara *Rating Frankl* dan klasifikasi kooperatif *Wright* menunjukkan r = -0,858. Korelasi sebesar -0,858 termasuk dalam kategori sangat kuat. Tanda negatif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah hubungan berlawanan arah karena *Rating Frankl* memiliki tingkatan yang berkebalikan dengan klasifikasi *Wright*. Maka semakin positif perilakunya menurut *Rating Frankl* semakin kooperatif pula seorang anak menurut klasifikasi kooperatif *Wright* saat perawatan gigi dan mulut.

Tabel 5.2.1 Hasil Analisis Statistik Hubungan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Perilaku Anak saat Perawatan Gigi dan Mulut

Perilaku	*Spearman's Rho*	Nilai Signifikan
Rating *Frankl*	0.423	0.020
Klasifikasi *Wright*	-0.586	0.001

5.2.2 Hubungan Antara Pekerjaan Orang Tua dengan Perilaku Anak saat Perawatan Gigi dan Mulut

Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji korelasi Spearman signifikansi antara pekerjaan orang tua dan *Rating Frankl* menunjukkan hasil = 0,113 lebih dari taraf signifikansi α = 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan orang tua dengan perilaku anak saat perawatan gigi dan mulut menurut *Rating Frankl*. Sedangkan signifikansi antara pekerjaan orang tua dan klasifikasi kooperatif *Wright* menunjukkan hasil = 0,017 kurang dari taraf signifikansi α = 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan orang tua dengan perilaku anak saat perawatan gigi dan mulut menurut klasifikasi kooperatif *Wright.* Untuk signifikansi antara *Rating Frankl* dan klasifikasi kooperatif *Wright* menunjukkan hasil = 0,000 kurang dari taraf signifikansi α = 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku menurut *Rating Frankl* dan klasifikasi kooperatif *Wright.*

Koefisien korelasi hubungan antara pekerjaan orang tua dengan *Rating Frankl* menunjukkan r = 0,296. Korelasi sebesar 0,296 termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan koefisien korelasi hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan klasifikasi kooperatif *Wright* menunjukkan r = -0,432. Korelasi sebesar -0,432 termasuk dalam kategori sedang. Tanda negatif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah hubungan berlawanan arah, yaitu semakin tinggi penghasilan orang tua semakin kooperatif perilakunya. Untuk koefisien korelasi hubungan antara *Rating Frankl* dan klasifikasi kooperatif *Wright* menunjukkan r = -0,858. Korelasi sebesar -0,858 termasuk dalam kategori sangat kuat. Tanda negatif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah

hubungan berlawanan arah karena *Rating Frankl* memiliki tingkatan yang berkebalikan dengan klasifikasi *Wright*. Maka semakin positif perilakunya menurut *Rating Frankl* semakin kooperatif pula seorang anak menurut klasifikasi kooperatif *Wright* saat perawatan gigi dan mulut.

Tabel 5.2.2 Hasil Analisis Statistik Hubungan antara Pekerjaan Orang Tua dengan Perilaku Anak saat Perawatan Gigi dan Mulut

Perilaku	*Spearman's Rho*	Nilai Signifikan
Rating *Frankl*	0.296	0.113
Klasifikasi *Wright*	-0.432	0.017

5.2.3 Hubungan Antara Wilayah Tempat Tinggal dengan Perilaku Anak saat Perawatan Gigi dan Mulut

Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji korelasi Spearman signifikansi antara wilayah tempat tinggal dan *Rating Frankl* menunjukkan hasil = 0,042 kurang dari taraf signifikansi α = 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara wilayah tempat tinggal dengan perilaku anak saat perawatan gigi dan mulut menurut *Rating Frankl*. Sedangkan signifikansi antara wilayah tempat tinggal dan *Rating Frankl* menunjukkan hasil = 0,038 kurang dari taraf signifikansi α = 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara wilayah tempat tinggal dengan perilaku anak saat perawatan gigi dan mulut menurut klasifikasi kooperatif *Wright.* Untuk signifikansi antara *Rating Frankl* dan klasifikasi kooperatif *Wright* menunjukkan hasil = 0,004 kurang dari taraf signifikansi α = 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku menurut *Rating Frankl* dan klasifikasi kooperatif *Wright.* Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu terdapat hubungan antara wilayah tempat tinggal dengan perilaku anak saat menerima perawatan gigi dan mulut.

Koefisien korelasi hubungan antara wilayah tempat tinggal dengan *Rating Frankl* menunjukkan r = 0,373. Korelasi sebesar 0,373 termasuk dalam kategori rendah. Tanda positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah hubungan searah, yaitu anak-anak yang tinggal di wilayah kota atau dekat dengan pusat sarana kesehatan lebih positif perilakunya. Sedangkan koefisien korelasi hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan klasifikasi kooperatif *Wright* menunjukkan r = -0,381. Korelasi sebesar -0,381 termasuk dalam kategori rendah. Tanda negatif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah hubungan berlawanan arah, yaitu anak-anak yang tinggal di wilayah kota atau dekat dengan pusat sarana kesehatan lebih kooperatif perilakunya. Untuk koefisien korelasi hubungan antara *Rating Frankl* dan klasifikasi kooperatif *Wright* menunjukkan r = -0,858. Korelasi sebesar -0,858 termasuk dalam kategori sangat kuat. Tanda negatif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah hubungan berlawanan arah karena *Rating Frankl* memiliki tingkatan yang berkebalikan dengan klasifikasi *Wright*. Maka semakin positif perilakunya menurut *Rating Frankl* semakin kooperatif pula seorang anak menurut klasifikasi kooperatif *Wright* saat perawatan gigi dan mulut.

Tabel 5.2.3 Hasil Analisis Statistik Hubungan antara Wilayah Tempat Tinggal dengan Perilaku Anak saat Perawatan Gigi dan Mulut

Perilaku	*Spearman's Rho*	Nilai Signifikan
Rating *Frankl*	0.373	0.042
Klasifikasi *Wright*	-0.381	0.038